

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil secara langsung dari responden. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya. Data primer dipilih sebagai sumber data agar data yang didapat benar-benar akurat sehingga dapat membuktikan hipotesis yang ada (Supomo, 2002).

Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang terstruktur dengan tujuan untuk menyampaikan informasi dari bagian akuntansi dan anggaran yang bekerja di Badan Pengelola Keuangan & Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung sebagai responden dalam penelitian ini.

1.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner dibagikan kepada responden yang berisi pertanyaan mengenai variabel independen terhadap variabel dependen.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada Badan Pengelolaan Keuangan & Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung.

1.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi dan memiliki karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Adapun populasi dari penelitian ini yakni karyawan yang bekerja di Badan Pengelola

Keuangan & Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung dengan jumlah karyawan 201. Kemudian 151 karyawan bukan termasuk bagian dari kriteria dikarenakan bukan bagian dari karyawan akuntansi dan anggaran Badan Pengelola Keuangan & Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung. Maka jumlah sampel yang dapat digunakan sebanyak 50 karyawan pada bagian akuntansi dan anggaran Badan Pengelola Keuangan & Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung dengan masa kerja lebih dari 6 bulan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode purposive sampling untuk para karyawan bagian akuntansi dan anggaran yang bekerja di BPKAD Kota Bandar Lampung. Sampel pada penelitian ini dilakukan pada pegawai bagian akuntansi dan anggaran yang bekerja di Badan Pengelola Keuangan & Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah sampel yang memiliki karakteristik kelengkapan data. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Karyawan bagian akuntansi dan anggaran yang bekerja di Badan Pengelola Keuangan & Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung.
2. Karyawan bagian akuntansi dan anggaran yang bekerja di Badan Pengelola Keuangan & Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung dengan masa kerja lebih dari 6 bulan.

1.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1.4.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau suatu objek yang memiliki variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akhirnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel independen dan dependen.

1. Variabel independen (bebas)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mampu yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan etika (x_1), sifat *machiavellian* (x_2), *personal cost* (x_3), dan komitmen organisasi (x_4).

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel lain (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu niat untuk melakukan *whistleblowing* (y).

1.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi bagaimana caranya mengukur suatu variabel tertentu di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Berikut ini tabel ringkasan dari variabel penelitian dan indikator yang akan digunakan untuk pembuatan kuesioner.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Lingkungan Etika (X_1)	Lingkungan etika merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan kesediaan seseorang secara sadar untuk mentaati ketentuan	1. Kebijakan perusahaan 2. Kode etik sebagai kontrol 3. Sifat evaluasi kinerja	Ordinal

	dan norma yang berlaku dalam suatu organisasi (Dalton dan Radtke, 2013).	4. Pelatihan perilaku etis 5. Penghargaan terhadap perilaku etis	
Sifat <i>Machiavellian</i> (X ₂)	Sifat <i>Machiavellian</i> adalah suatu sifat negatif yang dimiliki individu yang melibatkan keinginan untuk mencapai suatu tujuan (Christie dan Geis, 1970).	1. Afeksi 2. Komitmen ideologis rendah 3. Agresif 4. Manipulatif 5. Egois	Ordinal
<i>Personal Cost</i> (X ₃)	<i>Personal cost</i> merupakan salah satu alasan utama yang menyebabkan seseorang tidak ingin melaporkan dugaan pelanggaran karena meyakini bahwa laporan mereka tidak akan	1. Ketakutan atas retaliasi (ancaman) 2. Konsekuensi positif dan negatif atas perilaku 3. Kebersediaan diri untuk berkomitmen	Ordinal

	ditindaklanjuti dan mereka akan mengalami retaliasi.		
Komitmen Organisasi (X ₄)	Komitmen organisasi adalah sebuah konsep yang memiliki tiga dimensi, yaitu komitmen afektif, berkelanjutan dan normati (Allen dan Meyer dalam Darmawan, 2013:)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen Afektif 2. Komitmen Berkelanjutan 3. Komitmen Normatif 	Ordinal
Niat <i>whistleblowing</i> (Y)	Niat <i>whistleblowing</i> adalah suatu tindakan yang mungkin dilakukan individu untuk melaporkan suatu kesalahan atau perbuatan yang tidak etis (Miceli dan Near, 1985).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebersediaan diri menjadi pelapor kecurangan. 2. Kasus mengenai penyalahgunaan aset. 3. Kasus mengenai 	Ordinal

		korupsi	
--	--	---------	--

1.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS untuk mengolah data tersebut.

1.6 Pengujian Hipotesis

1.6.1 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berhubungan dengan indikator masing-masing variabel penelitian. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden (Noor, 2011). Untuk mengukur pendapat responden digunakan lima point skala Likert, dengan nilai 1 sampai dengan 5. Skor penelitian yang digunakan untuk setiap pertanyaan adalah:

1. Sangat tidak setuju (STS)
2. Tidak setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

Untuk itu pengujian instrumen pada kuesioner ini harus dilakukan dengan melakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh memiliki unsur valid, obyektif dan reliable karena sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliable apabila jawaban terhadap pernyataannya itu konsisten atau handal. Tingkat reliabilitas suatu konstruk atau variabel dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* (α), suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2016).

2. Uji Validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2016).

Uji signifikan ini membandingkan korelasi antara nilai masing-masing item pertanyaan dengan nilai total. Apabila besarnya nilai total koefisien item pertanyaan masing-masing melebihi nilai signifikan, maka pertanyaan tersebut tidak valid. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan teknik korelasi produk moment. Untuk menguji koefisien korelasi tersebut maka menggunakan level signifikan 5%, jika r hitung $> r$ tabel maka pertanyaan tersebut adalah valid (Ghozali, 2016).

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menjelaskan distribusi data dari satu variabel yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Indriantoro, N. Supomo, 2002).

1.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji hetroskedatisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan menilai data penelitian pada variabel tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai probabilitas lebih besar 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tapi jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang hemokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan Glejser. Pada uji Glejser, indikasi terjadinya heteroskedastisitas pada model apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Apabila probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi/kolinearitas antara variabel bebas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen, apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tidak ortogonal atau variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016). Ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka model tersebut bebas dari multikolinieritas.

Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R2*. Apabila nilai *Adjusted R2* negatif, maka nilai *Adjusted R2* dianggap nol. Jika nilai *R2* sama dengan satu maka $R^2 = 1$, sedangkan apabila nilai *Adjusted R2* = 0 maka $= (1 - k) / (n - k)$, maka *Adjusted R2* nilainya negatif (Ghozali, 2016).

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0.05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
- b. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0.05$), maka model tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
- c. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel maka model penelitian sudah layak (Ghozali, 2011).

1.6.5 Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel, dengan cara sebagai berikut :

- a. Bila t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila t hitung $<$ t tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen